

Membelanjakan Apa yang Kalian Cintai; Hakikat Tahrik Jadid

Khotbah Jumat Sayyidinā Amīrul Mu'minīn, Ḥaḍrat Mirza Masroor Ahmad, Khalīfatul Masīḥ al-Khāmis (أيده الله تعالى بنصره العزيز , *ayyadahullāhu Ta'ālā binashrihil 'azīz*) pada 3 November 2023 di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford (Surrey), UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ -
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾
إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

"Kalian sekali-kali tidak akan dapat mencapai kebajikan sejati sebelum kalian mengorbankan harta yang kalian cintai di jalan Allah Ta'ala. dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui harta apa saja yang kalian persembahkan." (Ali Imran: 93)

Dalam ayat ini Allah Ta'ala telah menjelaskan bahwa derajat kebaikan yang paling tinggi hanya dapat dicapai tatkala kalian, demi mencapai keridaan Allah Ta'ala, menafkahkan harta yang kalian cintai di jalan Allah Ta'ala. Dalam menjelaskan hal ini, Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. di satu tempat bersabda:

"Kalian tidak akan dapat meraih kebaikan hakiki, yaitu kebaikan yang membawa kepada keselamatan, selama kalian tidak membelanjakan harta yang kalian cintai di jalan Allah Ta'ala"

Kemudian di satu tempat lain beliau a.s. bersabda:

"Seseorang hendaknya jangan mencintai hartanya. Allah Ta'ala berfirman,

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ

Kalian sekali-kali tidak akan dapat mencapai kebajikan sejati sebelum kalian mengorbankan harta yang kalian cintai di jalan Allah Taala.”

Beliau a.s. bersabda: “Tidak ada orang yang menafkahkan sesuatu yang tidak berguna dan tidak berharga dapat mengaku telah melakukan suatu kebajikan. Pintu kebajikan itu sempit. Jadi, ingatlah baik-baik bahwa tidak ada seorang pun yang dapat memasukinya dengan membelanjakan barang-barang yang tidak bernilai. Hal ini karena ada pernyataan yang jelas dalam Al-Qur'an:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ

Yakni, selama kalian belum membelanjakan harta-harta yang paling kalian cintai dan sayangi, kalian tidak akan bisa mencapai derajat sebagai hamba-hamba yang dicintai dan disayangi oleh Allah Ta'ala. Jika kalian tidak ingin menanggung kesulitan dan tidak berusaha menerapkan kebajikan yang sejati, bagaimana mungkin kalian dapat menjadi hamba-hamba yang sukses dan berhasil? Apakah para sahabat Rasul yang mulia mencapai derajat yang mereka raih itu secara cuma-cuma? Seseorang harus menanggung banyak biaya dan menempuh berbagai kesulitan demi meraih gelar duniawi, dan hanya melalui ini, barulah seseorang mendapatkan suatu gelar yang kecil, yang bahkan tidak mendatangkan kepuasan dan ketenangan bagi batinnya. Sekarang renungkan, apakah gelar *radiyallāhu 'anhum* (Allah ridha kepada mereka), yang merupakan lambang ketenangan batin, ketentraman hati, dan tanda Keridaan Tuhan, apakah ini diraih dengan mudah tanpa usaha? Kenyataannya, Keridaan Allah Ta'ala, yang merupakan landasan bagi kebahagiaan sejati, tidak akan dapat dicapai selama seseorang belum menanggung berbagai kesulitan yang adalah sementara. Tuhan tidak bisa ditipu. Berbahagialah orang yang tidak mepedulikan penderitaan yang dideritanya demi memperoleh keridaan Allah, hal ini karena cahaya kebahagiaan dan ketentraman abadi dianugerahkan kepada orang mukmin setelah menanggung kesulitan sementara ini.”

Jadi, inilah pemahaman tentang membelanjakan harta yang ingin ditanamkan oleh Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. di dalam diri kita sesuai dengan petunjuk Allah Ta'ala. Ini merupakan kebaikan yang sangat besar dari Allah Ta'ala kepada Jemaat dan kepada setiap Ahmadi yang telah memahami hal ini dan menyerahkan hartanya di jalan agama. Terlepas

dari berbagai macam kebutuhan untuk dirinya, banyak anggota Jemaat yang menyerahkan hartanya untuk dibelanjakan bagi kebutuhan keagamaan. Ada ribuan contoh dari para Ahmadi yang mengesampingkan kebutuhan pribadinya dan mempersembahkan pengorbanan demi kepentingan agama. Saat ini kita melihat kondisi perekonomian dunia semakin memburuk, terutama di negara-negara maju. Saat ini, negara-negara maju pun tidak lagi berada dalam situasi di mana mereka mendapat kemudahan dan kenyamanan dalam segala hal. Keadaan perang di seluruh dunia saat ini dan perang di Eropa antara Ukraina dan Rusia juga telah memperburuk keadaan di Eropa, dan hal ini berdampak besar terhadap perekonomian negara-negara maju. Selain itu, korupsi yang dilakukan para politisi di negara-negara tersebut juga telah memperburuk keadaan. Meskipun demikian, para Ahmadi selalu unggul dalam pengorbanan harta mereka. Di mata orang duniawi, hal ini sulit untuk dipahami, namun bagi orang-orang yang teguh keimanannya, mereka mengetahui bahwa sebagai hasil dari pengorbanan yang diberikan, maka tampaklah karunia-karunia Allah Ta'ala.

Sebagaimana kita ketahui, tahun baru Tahrik Jadid diumumkan pada khutbah pertama bulan November. Oleh karena itu, saya akan menyampaikan beberapa peristiwa yang berkaitan dengan Tahrik Jadid.

Sadr Lajnah Lahore menulis kepada saya:

Suatu kali, di pengajian salah satu majlis di wilayah Lahore, saya diamanatkan untuk memberi nasihat tentang pentingnya pengorbanan candah Tahrik Jadid. Ini adalah majlis yang terdiri dari para Ahmadi dengan pendapatan kelas menengah. Beliau menuturkan, "Saya merasa malu dan ragu untuk mengajukan permintaan kepada mereka karena mereka telah melakukan pengorbanan yang besar. Bagaimanapun, saya melakukannya karena saya diamanatkan untuk ini, sehingga saya pun menekankan lagi terhadap hal ini." Beliau melanjutkan, "Saya sangat heran ketika menyaksikan bagaimana para wanita saling berlomba untuk mempersembahkan pengorbanan mereka. Saya merasa malu atas pemandangan betapa para Ahmadi dengan pendapatan yang relatif rendah saling berlomba melakukan pengorbanan dengan cara yang tidak dapat dibayangkan oleh kami maupun orang kaya mana pun. Ratusan ribu rupees disumbangkan dalam bentuk uang dan perhiasan."

Begitu pula, ada laporan Wakilul Maal Awwal yang memberikan daftar panjang berhalaman-halaman berisi nama-nama wanita yang mempersembahkan perhiasannya. Ketika Ḥaḍrat Muṣliḥ Mau'ūd r.a. mencanangkan gerakan Tahrik Jadid, salah satu tuntutan beliau r.a. saat itu adalah terkait pengorbanan dari para wanita. Beliau r.a. memberikan nasihat supaya hendaknya tidak membuat perhiasan atau membuatnya sedikit saja, dan mereka harus melakukan pengorbanan. Saya berpendapat bahwa menyerahkan perhiasan yang sudah jadi adalah pengorbanan yang lebih besar dibandingkan dengan tidak membuat perhiasan, karena menyerahkan sesuatu yang sudah ada di hadapan adalah hal yang sangat sulit.

Oleh karena itu, para wanita Ahmadi telah melakukan pengorbanan sejak Ḥaḍrat Muṣliḥ Mau'ūd r.a. menyerukan gerakan ini dan mereka terus melaksanakannya hingga saat ini. Hal ini tidak hanya terjadi di satu negara, di negara-negara Barat juga terdapat para wanita Ahmadi yang menyumbangkan perhiasannya, bahkan menyumbangkan seluruh perhiasannya sebagai candah. Kemudian, ketika mereka membuat perhiasan baru, mereka merasa tidak tentram, lantas menyerahkannya lagi, karena sebagaimana Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. bersabda, “Jika kalian ingin mencapai kebahagiaan yang abadi, kalian tidak dapat meraihnya tanpa pengorbanan.”

Lalu, ada pula orang miskin yang memaksakan dirinya demi membayar candah. Ada banyak di antara mereka yang Allah Ta'ala segera menurunkan karunia-Nya kepada mereka dengan cara yang membuat mereka sendiri takjub. Allah Ta'ala menganugerahkan kepada mereka jauh lebih besar dari candah mereka. Saya akan menyampaikan peristiwa-peristiwa yang seperti demikian, namun pada saat yang sama, saya katakan kepada orang-orang yang memiliki kelapangan harta bahwa mereka harus mengambil pelajaran dari peristiwa ini dan meningkatkan standar pengorbanan mereka. Ḥaḍrat Muṣliḥ Mau'ūd r.a. bersabda dalam salah satu khotbahnya:

“Ada sebagian Ahmadi miskin yang bahkan menyerahkan 45% dari pendapatan bulannya sebagai candah, jika biaya makan sehari-hari mereka dijadikan dasar perhitungan dan sesuai dengan itu darinya dikeluarkan candah. Sementara itu, ada orang kaya yang hanya menyumbang 1,5% [dari seluruh penghasilannya]. Bahkan sekarang ada beberapa Ahmadi miskin yang menyerahkan 100% harta mereka, sementara sebagian orang

kaya hanya menyerahkan 1% saja. Jadi, dari sudut pandang ini, 100% dari harta seorang Ahmadi miskin memang jauh lebih sedikit dibandingkan total candah seorang Ahmadi yang kaya, namun derajat pengorbanan mereka jauh lebih tinggi. Oleh karena itu, dalam hal ini, mereka yang berkecukupan harus mengevaluasi kembali diri mereka. Ingatlah bahwa Allah Ta'ala tidak pernah menyimpan pinjaman, sebagaimana Allah telah berfirman di suatu tempat dalam Al-Qur'an bahwa Allah memberikan imbalan 700 kali lipat, atau bahkan lebih dari itu. Bagaimanapun, saya akan menyampaikan beberapa contoh Ahmadi yang telah berkorban, seperti yang sebelumnya saya sampaikan, dan dengan ini kita dapat mengetahui betapa tinggi keimanan dan semangat mereka, dan dengan ini juga, kita menyaksikan bagaimana karunia Allah Ta'ala turun langsung pada mereka.

Guinea-Bissau adalah sebuah negara di Afrika. Tuan Mahmud adalah seorang mekanik sepeda motor di sana, dan ketika datang mubaligh yang mendorongnya untuk melunasi Tahrik Jadid, beliau lantas mengeluarkan semua uang yang ada di sakunya, yaitu 10.000 franc CFA. Saat itu, menantu perempuannya datang (beliau sedang ada di rumah) dan meminta sejumlah uang untuk memasak makanan di rumah. Tuan Mahmud sudah berniat menyerahkan seluruh uangnya untuk Tahrik Jadid dan beliau pun memberikan semuanya, sehingga beliau menyuruh menantunya untuk bersabar. Menantunya kemudian kembali. Tn. Mahmud Jargah menuturkan bahwa beliau khawatir bagaimana dapat memberikan uang kepada menantunya untuk memasak makanan. Lalu beliau menerima panggilan telepon dari kantor pemerintah bahwa beliau harus datang ke kantor. Ketika beliau tiba, mereka memberitahu bahwa beliau telah memperbaiki sepeda motor mereka selama setahun terakhir dan mereka belum membayarnya, jadi mereka memberi beliau cek sebesar 198.000 franc CFA. Setelah menerima cek tersebut, Tuan Mahmud segera kembali ke rumah dan memanggil menantu perempuannya serta seluruh keluarganya, sambil berkata, "Lihatlah berkat-berkat dari pengorbanan harta di jalan Allah! Sebagai imbalannya, Allah Ta'ala telah memberi saya sejumlah uang yang tidak pernah saya duga."

Mubaligh di Fiji menulis:

Di suatu perjalanan, ada seorang Ahmadi dari Nandi bernama Tuan Ashfaq mengatakan bahwa dirinya mendengarkan khotbah saya sebelumnya tentang Tahrik Jadid dan menyimak beberapa peristiwa yang saya sampaikan. Peristiwa-peristiwa ini memberi

pengaruh besar pada diri beliau sehingga ketika suatu saat beliau pergi seraya mengemudikan mobil, beliau menelepon sekretaris Tahrik Jadid dan memohon agar candah Tahrik Jadid beliau dilipat gandakan. Beliau bekerja sebagai pebisnis. Saat menyusun laporan keuangan tahunan untuk bisnisnya, di tahun itu keuntungan beliau juga meningkat dua kali lipat. Mengenai hal ini, beliau berkata, 'Saya yakin keuntungan ganda ini bukan karena kerja keras atau usaha kami; ini adalah murni karunia Allah Ta'ala setelah melipat gandakan candah saya ini.'

Mubalig dari Moskow menulis: Tn. Ruslan Pikinyu dari Kirgistan yang telah lama tinggal di Moskow selama 14 tahun menuturkan bahwa beliau pernah ikut juga dalam pengorbanan harta sebelumnya. Kira-kira satu tahun yang lalu, ketika beliau mendengar Khotbah Jumat saya tentang pengorbanan harta, beliau mengatakan bahwa beliau sangat senang menyimaknya dan berkata, 'Saya juga akan termasuk di antara orang-orang yang berkorban.' Karena itu, beliau mulai menyerahkan 10% dari penghasilan hariannya untuk Candah secara teratur. Sebagian beliau peruntukkan sebagai sedekah dan sebagian untuk Candah. Pak Mubalig menuturkan, inilah kebiasaan yang beliau pertahankan selama setahun terakhir. Ketika Pak Mubalig tersebut dipindahkan ke kota lain, pertanyaan pertama dari Ahmadi Rusia asal Kirgistan ini adalah, 'Apakah saya masih dapat membayarkan Candah saya dengan cara yang sama seperti yang saya lakukan sebelumnya?'" Jadi, inilah suatu perubahan besar yang telah ditanamkan oleh Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. di dalam diri manusia, yakni mereka senantiasa gelisah dalam semangat memberikan candah.

Tn. Amir Tanzania menulis: ada satu Jemaat, di sana ada seorang bernama Tn. Muhammad Sani. Perusahaan tempatnya bekerja mengalami kerugian. Oleh karena itu, majikannya mengatakan bahwa akan ada pemotongan gaji untuk seluruh karyawan. Beliau sangat sedih ketika mendengar ini karena ini adalah bulan terakhir pembayaran Tahrik Jadid. Ketika dihubungi oleh mubalig [mengenai Candah], beliau tidak mengungkapkan situasi sulit yang tengah beliau hadapi; sebaliknya, beliau menaruh kepercayaan penuh pada Allah Taala dan memenuhi perjanjiannya. Beliau berkata bahwa keesokan harinya, pemilik perusahaan menelepon [dan mengatakan] bahwa tidak akan ada pemotongan gaji bagi beliau. Ada pemotongan gaji bagi semua rekan kerjanya, namun beliau menerima gaji secara penuh. Beliau berkata: ini terjadi karena candah Tahrik Jadid yang telah saya serahkan sebelumnya.

Di satu negara bernama Malawi, ada seorang wanita lanjut usia dari Distrik Magochi. Beliau bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Beliau berjanji sejumlah uang untuk Tahrik Jadid tetapi masih belum bisa memenuhinya. Ketika pada akhir tahun diingatkan bahwa jika seseorang belum melunasi perjanjiannya maka ia harus melunasi, beliau mengatakan bahwa beliau akan bekerja lebih keras lagi dan berdoa agar mendapat lebih banyak pekerjaan sehingga beliau dapat memenuhi janjinya. Meskipun telah berupaya, beliau tidak dapat menemukan pekerjaan lagi. Suatu hari, ketika kembali ke rumah setelah salat Ashar di masjid, beliau diberitahu bahwa cucunya telah mengirimnya 45.000 Kwacha (yang merupakan mata uang di sana) sebagai hadiah. Alhasil, beliau sangat bahagia dan segera mendatangi mubalig dan melunasi perjanjian, dan beliau tak henti-hentinya bersyukur kepada Allah karena mampu memenuhinya. Lihatlah betapa seorang Ahmadi miskin pun secara gelisah terus memperhatikan pelunasan candah mereka.

Tn. Amir Tanzania menuturkan: Ada seorang wanita bernama Ny. Maryam dari Jemaat Shinyanga. Beliau mengatakan bahwa dirinya telah menerima telepon dari mubalig yang memberitahunya tentang candah Tahrik Jadid yang belum dilunasi. Beliau berkata, "Saya hanya punya 10.000 shilling untuk kebutuhan rumah tangga saya, tapi saya menyerahkannya untuk Tahrik Jadid. Kemudian, sudah merupakan rencana Allah bahwa pada hari yang sama, Allah Ta'ala memberikan 100.000 Shilling kepada saya." Beliau mengatakan bahwa semua ini adalah berkah dari Candah.

Dari Guinea-Bissau, ada seorang *mubayi'* baru bernama Tn. Usman. Beliau telah menderita banyak kesulitan keuangan dalam hidupnya. Bisnis apa pun yang dimulai tidak pernah berhasil. Dalam kekhawatiran ini, beliau tertidur di malam hari dan beliau bermimpi mendengar suara yang mengatakan 'Usman, berikanlah candahmu secara teratur.' Pada pagi harinya, Tuan Usman menemui Pak Mubalig dan menceritakan mimpinya. Setelah mendengar hal ini, Pak Mubalig itu menyampaikan kepadanya perihal Tahrik Jadid dan berbagai candah lainnya. Atas hal itu, Tn. Usman segera memberikan candah Tahrik Jadid, membuat daftar semua Candah lainnya dan mulai secara rutin menyerahkan Candahnya. Tn. Usman mengatakan bahwa sejak diri beliau mulai rutin mempersembahkan semua Candahnya, Allah Ta'ala memberikan keberkahan dalam semua usahanya dan menyelesaikan semua kesulitan pribadinya. Sekarang, beliau berkeyakinan kuat bahwa semua ini adalah karunia yang beliau terima dari pengorbanan Tahrik Jadid dan semua Candah rutin lainnya.

Jadi, seperti inilah cara Allah Ta'ala dalam mengingatkan, dan peristiwa ini terjadi juga pada *mubayi'īn* baru lainnya. Allah Ta'ala tidaklah membutuhkan harta ini, melainkan Dia melakukan ini untuk menurunkan anugerah-Nya kepada manusia.

Seorang Mubalig di Australia bernama Tn. Kamran menuturkan, “Ada seorang Khadim yang tidak memberikan Candah sejak kurang lebih sepuluh tahun. Saya duduk bersamanya dan memberitahunya tentang berkat-berkat pengorbanan harta. Setelah itu, beliau mulai memberikan Candahnya dan sekaligus membayar candah Tahrik Jadid dan Waqfi Jadid.” Pak Mubalig menuturkan “Beberapa hari berlalu, Khadim ini menelpon dan berkata bahwa dengan karunia Allah Ta’ala, beliau mendapatkan kenaikan jabatan di tempat kerja dan beliau sendiri tidak menyangka akan menerimanya. Beliau berkata bahwa hal tersebut hanyalah berkat pengorbanan di jalan Allah Ta’ala. Sekarang, beliau yang telah malas selama sepuluh tahun ini berkata bahwa ia tidak akan pernah malas lagi dalam menyerahkan Candahnya.”

Di desa Niamina di Gambia, ada seorang Ahmadi bernama Tn. Usman. Sekretaris Tahrik Jadid pergi ke desa beliau. Saat menyampaikan himbauan mengenai Candah, pengurus itu menyatakan bahwa ini bukan semata pengorbanan harta, tetapi beberapa tujuannya juga adalah untuk menambah ilmu dan untuk pertablighan. Jika Anda termasuk orang yang ikut serta dalam Tahrik Jadid, maka jangan mengira Anda telah memberikan Candah dan sekarang tugas Anda sudah selesai. Anda telah memberikannya; selain itu sebaiknya Anda juga memperbanyak ilmu agama dan terjun dalam pertablighan.

Beberapa hari yang lalu, saya mengambil janji dari Khuddam dan Anshor; perhatikanlah janji itu, dan kita harus maju dalam upaya-upaya di medan pertablighan. Janganlah setelah melakukan pengorbanan harta, kita berpikir bahwa kita telah mencapai tujuan kita. Salah satu tujuan Tahrik Jadid juga adalah pertablighan, dan inilah salah satu alasan utama dimulainya gerakan Tahrik Jadid.

Tn. Usman menuturkan: Saya sangat terkesan dengan hal ini dan saya tidak hanya memutuskan untuk baiat masuk ke dalam Jemaat (pada saat itu beliau belum bai'at), bahkan ketika saya mengetahui tujuan-tujuan Tahrik Jadid, setelah memutuskan untuk Bai'at masuk Jemaat, saya berjanji sebesar 150 Dalasi untuk Tahrik Jadid dan juga melunasinya. Beliau berkata bahwa setelah melakukan pengorbanan harta, beliau merasakan perubahan besar

dalam dirinya, dan beliau bertabligh kepada Ahmadi dan Non-Ahmadi tentang Islam Ahmadiyah. Saat ini, beliau telah secara rutin memberikan candah am juga.

Seorang lajnah dari Gambia menulis, “Sejak melakukan pengorbanan harta, saya merasakan perubahan besar dalam diri saya dan anak-anak saya; dan saya telah melihat bagaimana Allah Ta’ala memenuhi semua kebutuhan kami.” Bertakwa dan berkorban di jalan Allah Ta’ala menjadikan seseorang meraih karunia-karunia Allah Taala.

Di Guinea Conakry, sebuah negara di Afrika. Mubalig Lokal di sana, Tn. Kamara mengisahkan bahwa beliau melakukan kunjungan ke suatu kampung - tempat beliau ditugaskan - untuk memungut candah. Beliau meminta pembayaran candah dari istri seorang Imam yang baru baiat. Maka yang bersangkutan mengeluarkan 5.000 franc guinea lalu menengadahkan tangannya ke langit seraya berkata, “Ya Allah! Hanya ini uang yang saya miliki dan saya korbankan di jalan Engkau, maka kabulkanlah ini.” Lalu beliau membayarkan uang tersebut untuk candah. Beliau seorang *mubayi’ah* baru dan tinggal di sebuah negara yang jauh di Afrika. Mubalig Lokal menuturkan, “Ketika saya telah pulang dari kunjungan ke kampung tersebut, wanita yang memberikan 5.000 franc guinea untuk candah itu menceritakan dengan sangat senang, ‘Saya mendapatkan banyak keuntungan dari jual beli saya hari ini dengan Allah Ta’ala.’ Beliau mengatakan, ‘Setelah Anda pulang, Allah Ta’ala telah mengirimkan kepada saya sebesar 80.000 franc guinea melalui seorang kerabat. Jumlah ini jauh lebih besar dari pengorbanan saya.’”

Masih dari Guinea Conakry, seorang Mubalig Lokal, Tuan Jalu menuturkan bahwa pada kesempatan *Asyrah/10 hari Tahrik Jadid*, seorang Mu’allim datang ke kampung Kontaya untuk memungut candah. Seorang *Mubayi’* baru berjanji sebesar 30.000 franc guinea untuk candah Tahrik jadid. Ketika beliau dihimbau untuk melakukan pembayaran, beliau berkata, “Total uang yang saya miliki hari ini untuk keperluan rumah adalah 30.000, akan tetapi saya akan mempersembahkannya di jalan Allah. Semoga Allah Ta’ala mengabulkannya.” Keesokan harinya beliau menelpon dengan penuh antusias, “Allah Ta’ala telah mengabulkan pengorbanan saya. Baru saja berlalu beberapa jam setelah membayar candah, putra saya mengirimkan uang sebesar 300.000 franc guinea untuk keperluan rumah.” Beliau menuturkan, “Allah Ta’ala telah menganugerahkan kekuatan pada keimanan saya setelah peristiwa ini. Candah yang diminta oleh Jemaat dari kami, sejatinya adalah dibelanjakan di

jalan Allah Ta'ala dan sekarang saya akan terus melakukan pengorbanan seperti itu." Beliau juga merasa tentram bahwa apa yang telah Allah Ta'ala anugerahkan adalah berkat pembelanjaan yang benar dari uang tersebut dan uang tersebut tidak menjadi sia-sia.

Ada seorang kawan dari Kazakhstan, Tn. Baiga Marzoev yang secara rutin ikut serta dalam candah. Beliau menuturkan, "Pada bulan Juni saya diberhentikan dari pekerjaan dan semua gaji saya dibayarkan oleh majikan. Sekarang saya pensiun. Beberapa bulan setelah diberhentikan dari pekerjaan, dikarenakan sakit saya harus membeli obat-obatan mahal dan barang-barang lainnya, namun disebabkan kondisi keuangan yang lemah saya senantiasa merasa gelisah. Keesokan harinya, ketika sedang berjalan di gang, terpikir oleh saya untuk mengecek kartu kredit saya. Saya mengetahui kartu kredit saya kosong. Tidak mungkin ada uang sepeserpun di dalamnya, namun saya berkeinginan untuk mengeceknya. Ketika saya mengeceknya, saya merasa sangat heran karena di dalamnya ada uang sebesar 190.000 mata uang setempat. Saya merasa heran dan sangat bersyukur kepada Allah Ta'ala. Perusahaan yang darinya saya diberhentikan telah mentransfer uang ke rekening saya tanpa memberitahu alasannya." Beliau menuturkan bahwa beliau menelpon perusahaan dan menanyakan alasannya, maka diketahui bahwa pemilik perusahaan mengirimkan uang tersebut sebagai hadiah atas kejujuran beliau. Beliau menuturkan bahwa ini semua adalah hasil dari rutusnya membayar Tahrik Jadid dan Waqfi Jadid.

Tn Wakra. dari Malaysia mengatakan, "Berikut ini adalah pengalaman pribadi saya. Antara tahun 2016 dan 2017 saya menjanjikan 1.000 Ringgit untuk Tahrik Jadid. Pada waktu itu, karena kondisi perekonomian saya, saya tidak dapat memenuhi perjanjian ini. Itu adalah masa yang sangat sulit, dan bisnis saya terkena dampaknya. Saya sangat khawatir dan berharap bisa menepati janji saya secara penuh, namun saya tidak dapat mengumpulkan uang. Saya hanya berdoa kepada Allah Ta'ala, jika niat saya benar dan jika Jemaat adalah benar, maka niscaya Allah Ta'ala akan memberikan kemudahan. Sehari sebelum hari terakhir untuk pembayaran perjanjian, saya secara tiba-tiba mendapatkan 1.000 Ringgit dari bisnis saya. Tanpa berpikir panjang, saya pergi ke rumah Sekretaris Mal dan membayarkan kepadanya 1.000 Ringgit. Semenjak kejadian itu, saya sepenuhnya yakin pada Jemaat ini, bahwa bila tujuan kita ikhlas untuk Jemaat dan kemajuan Islam, niscaya Allah Ta'ala akan menciptakan kemudahan yang luar biasa." Ini adalah satu mentalitas yang sama yang dimiliki oleh para Ahmadi yang tinggal di setiap negara di dunia. Meskipun jarak mereka ribuan mil

jauhnya, Allah Ta'ala memperkuat keimanan mereka dengan cara ini dan membuat kebenaran Jemaat ini terlihat jelas di hadapan mereka, sehingga memperkuat keimanan mereka.

Ada Ahmadi dari Jerman yang mengatakan, "Karena keadaan keuangan perusahaan saya yang kurang baik, masa kerja saya menjadi lebih pendek, akibatnya pendapatan saya juga menurun. Pada hari diadakannya seminar Tahrik Jadid, seraya menyimak cerita-cerita yang menggugah keimanan, saya berjanji kepada Allah Ta'ala di dalam hati bahwa saya akan memberikan 500 euro lagi." Dalam hal ini, beliau mengatakan bahwa beliau juga menulis surat kepada saya untuk didoakan dan beliau sendiri juga berdoa. Allah Ta'ala melimpahkan karunia-Nya, dan setelah perjanjian pertama Tahrik Jadid terlunasi, beliau mendapatkan taufik untuk membayarkan 600 euro sebagai tambahan. Setelah beberapa hari, beliau menerima telepon dari sebuah perusahaan yang mengatakan bahwa jika beliau ingin keluar dari perusahaan sebelumnya dan bekerja di perusahaan mereka (ini adalah perusahaan yang berbeda), maka gajinya akan menjadi 1.000 euro lebih banyak dari perusahaan sebelumnya. Setelah beberapa pertimbangan, beliau memutuskan untuk bekerja di perusahaan baru. Pemilik perusahaan ini mengatakan bahwa karena beliau telah meninggalkan perusahaan sebelumnya, beliau akan menerima bonus untuk tiga bulan pertama dalam tiga kali angsuran sebesar 2.000 euro. Terkait pekerjaan barunya, beliau mengatakan bahwa hari Jumat, Sabtu, dan Minggu adalah libur, sehingga dengan karunia Allah Ta'ala, berkat pengorbanan beliau yang lebih besar untuk Tahrik Jadid, tidak hanya gaji beliau yang meningkat, beliau juga bisa rutin melaksanakan salat Jumat.

Mubaligh di Pantai Gading menulis, "Dilakukan himbauan pembayaran candah Tahrik Jadid di Desa Poliso. Ada seorang pria tua yang sangat miskin. Dengan melihat kemampuan finansial beliau, menurut kami jika beliau memberikan dua ratus atau tiga ratus franc, ini adalah jumlah yang besar. Beliau bangkit dan pulang ke rumah. Beliau tidak hanya kembali dengan membawa uang untuk candah, tetapi juga membawa serta putranya sehingga ia juga dapat membayar candah. Beliau memberikan 2.000 franc yang bagi beliau merupakan jumlah yang sangat besar. Putra beliau juga memberikan 500 franc." Inilah semangat kecintaan pada pengorbanan harta demi agama Allah Ta'ala.

Senegal, sebuah negara di Afrika. Pak Mu'allim di sana menceritakan bahwa Tn. Muhammad Anjae adalah seorang miskin namun merupakan Ahmadi yang mukhlis. Istri beliau sedang sakit. Obat-obatan yang diresepkan oleh dokter harganya sebesar 15.000 franc CFA. Beliau tidak memiliki uang sebanyak itu. Beliau pergi ke salah satu temannya untuk mendapatkan pinjaman dan kemudian diberikan pinjaman. Pada saat itu, tibalah waktu salat, maka beliau datang ke rumah misi untuk salat. Beliau menceritakan kondisi istrinya kepada Pak Mu'allim. Beliau belum menceritakan secara rinci dan baru menyebutkannya saja, ketika Pak Mu'allim mendahului pembicaraan dan menyampaikan mengenai kegiatan 'Asyrah Tahrik Jadid. Disampaikan bahwa hendaknya beliau berkorban di jalan Allah, maka Allah Ta'ala akan menciptakan kemudahan. Lalu beliau menceritakan situasi yang menghambat beliau dan berkata, "Saya akan melakukan pembayaran dalam dua hingga empat hari. Saat ini, kondisi saya sangat terbatas. Saya telah mengambil pinjaman untuk membeli obat untuk istri saya." Setelah itu, beliau meninggalkan rumah misi. Setelah beberapa menit berlalu, beliau kembali dan berkata, "Ketika saya meninggalkan rumah misi, terpikir di benak saya bahwa Pak Mu'allim telah menghimbau saya untuk berkontribusi, namun saya tidak memberikan kontribusi atas himbauan tersebut. Karena hal ini hati saya merasa terbebani. Mohon Tuan tuliskan tanda terima sebesar 5.000 franc CFA atas nama saya untuk candah Tahrik Jadid. Saya hanya akan membeli obat-obatan yang sangat diperlukan saja." Setelah mengatakan ini, beliau mengambil kwitansinya dan pergi. Setelah meninggalkan rumah misi, sebelum sampai di apotek beliau menerima panggilan telepon. Penelepon itu mengatakan, "Saya ingin membuat tempat tidur, jadi saya mentransfer 5.000 franc CFA kepada Tuan. Ketika istri Tuan sudah pulih, Tuan dapat membuatkan tempat tidur untuk saya, dan saya akan membayar kepada Tuan sisanya." Beliau melanjutkan, "Alih-alih pergi ke apotek, beliau kembali lagi ke rumah misi dan memberitahu Pak Mu'allim mengenai apa yang telah terjadi. Beliau kemudian berkata, "Melalui keberkatan pengorbanan harta, Allah Ta'ala telah menganugerahkan karunia-Nya yang istimewa kepada saya dan memberi saya dana melebihi kebutuhan saya."

Masih dari Senegal, Pak Mu'allim di sana menulis, "Tuan Wagan, seorang anggota yang tulus, telah menjanjikan 10,000 franc CFA untuk candah Tahrik Jadid. Beliau diberitahu bahwa tahun Tahrik Jadid akan segera berakhir dan beliau masih mempunyai tunggakan yang belum dibayar. Beliau menjawab, 'Saat ini saya tidak punya dana. Namun, jangan

khawatir! Saya akan membayar jumlah tersebut sebelum tahun ini berakhir, meskipun saya harus menjual pakaian saya sendiri.” Inilah bagaimana semangat beliau. Pak Mu'allim menceritakan, “Beberapa hari kemudian, beliau sendiri yang datang ke rumah saya dan meminta saya untuk menerima candaunya dan berkata, 'Saya sangat khawatir tentang hal ini, dan hari ini, secara tidak terduga putri saya mengirim saya sejumlah uang. Oleh karena itu, pertama-tama saya datang untuk membayarkan canda saya.” Ada orang-orang yang begitu mukhlis di dalam Jemaat; mereka tidak peduli pada hal-hal duniawi.

Tuan Amir Niger menulis, “Ada seorang Mu'allim Lokal di sini yang istrinya merupakan ibu rumah tangga dan tidak mempunyai penghasilan. Pak Mu'allim biasa membayarkan Tahrik Jadid atas namanya. Ketika istrinya mengetahuinya, beliau berkata, ‘Tahun ini, saya sendiri yang akan membayar canda saya. Mohon catat 8.000 franc CFA sebagai perjanjian saya.’ Suaminya, yakni Pak Mu'allim, mempertanyakan bagaimana beliau akan memenuhi perjanjiannya, namun beliau menjawab dengan mengatakan, 'Saya yakin Allah Ta'ala akan menerima pengorbanan saya.' Kebetulan setelah beberapa hari, seorang wanita dari tetangganya mendatanginya dan bertanya apakah beliau bisa menjahitkan pakaian untuknya. Wanita tersebut juga membayar beliau di muka sebesar 3.000 franc CFA, yang segera beliau bayarkan untuk canda Tahrik Jadid. Setelah itu, beliau mendapatkan banyak pesanan hingga beliau dapat dengan mudah melunasi perjanjiannya.”

Ketika Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s memulai gerakan ini, para wanita menulis kepada beliau r.a. mengenai anjuran beliau r.a. untuk menyumbangkan lima hingga sepuluh rupee. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak dapat membayar sekaligus, namun mereka meminta agar diperbolehkan membayar satu hingga dua rupee secara bertahap per bulan hingga mencapai jumlah penuh. Semangat yang ditunjukkan saat itu masih ada hingga saat ini. Faktanya, semangat ini ada pada diri mereka yang berada ribuan mil jauhnya. Mereka dapat mendengar langsung perkataan Khalifatul Masih, namun sebagian dari mereka tidak dapat memahami bahasanya. Meskipun demikian, mereka unggul dalam ketulusan mereka.

Seorang Mu'allim dari Senegal menulis, “Di Jemaat lokal Tambacounda, Tuan Saeedi memiliki kawanan domba. Beliau menelepon untuk menanyakan apa sebenarnya Tahrik Jadid itu. Beliau telah mendengar bahwa para Ahmadi harus membayar canda Tahrik Jadid. Pak Mu'allim menjelaskan mengenai Tahrik Jadid secara rinci kepadanya dan

memberitahunya bahwa mereka sedang menjalani kegiatan 'Asyrah [10 hari] Tahrik Jadid. Beliau menceritakan kepada Pak Mu'allim bahwa ayahnya adalah seorang kaya, namun ia lalai dalam membayar zakat dan membelanjakan hartanya di jalan Allah. Namun demikian, ia menunjukkan keramahan kepada para ulama. Sepeninggal ayahnya, beliau mendapatkan banyak warisan berupa hewan-hewan ternak, namun pada diri beliau juga tidak timbul perhatian terhadap infaq di jalan Allah. Ketika Pak Mu'allim mengarahkan perhatiannya pada Zakat dan bentuk pengorbanan harta lainnya, beliau memberikan satu ekor sapi dan dua ekor domba dan memberikan secara khusus satu ekor domba untuk Tahrik Jadid. Tujuh hari kemudian, beliau bermimpi melihat penyakit aneh menyebar di antara hewan-hewan yang menyebabkan air keluar dari tubuh mereka, dan menyebabkan mereka mati. Karena beliau juga mempunyai kawanan hewan yang banyak, dalam mimpinya beliau menjadi khawatir dan berdoa, 'Ya Allah, lindungi hewan-hewanku.' Setelah itu, beliau mendengar suara nyaring dalam mimpinya yang menyatakan bahwa hewan-hewannya akan aman berkat keikutsertaan beliau pada candah Tahrik Jadid. Kemudian, beliau melihat sebuah kertas dengan tulisan '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' tertulis di baris pertama, dan nama beliau juga tertulis. Setelah itu, beliau terbangun. Beliau menelpon Pak Mu'allim dan menyampaikan mimpi beliau kepadanya. Pak Mu'allim menyuruh beliau untuk membaca baris di bagian paling atas kwitansinya dan beliau akan menemukan '*Bismillaahir rahmaanir rahiim*' tertulis di sana, dan beliau juga akan menemukan namanya tertulis di bawahnya. Selain itu, tidak ada lagi yang bisa dibaca kecuali jumlah yang dibayarkan berdasarkan Tahrik Jadid. Beliau berkata, "Ketika saya melihat kwitansi tersebut sesuai dengan yang ada di mimpi saya, kejadian ini menjadi sarana untuk menambah keimanan saya." Allah Ta'ala mempunyai cara yang tersendiri dan luar biasa dalam memberikan petunjuk.

Pak Mu'allim di Shinyanga, Tanzania menulis, "Seorang lansia yang baru masuk Jemaat bernama Tuan Ramadhan menjanjikan sejumlah uang untuk Tahrik Jadid. Beliau mencari nafkah dengan bertani. Akibat kekeringan, banyak petani yang tidak mendapatkan hasil panen yang memuaskan. Tuan Ramadhan mengatakan bahwa beliau terus-menerus khawatir tentang bagaimana beliau dapat memenuhi perjanjian Tahrik Jadid-nya. Beliau berkata, 'Saya tenggelam dalam pikiran saya tentang hal ini ketika saya mendapat telepon dari seorang kerabat yang sudah lama tidak menghubungi saya. Ia menelepon dan mengabarkan bahwa ia mengirim saya sejumlah uang agar saya dapat membeli makanan

dan perlengkapan untuk rumah saya.' Ketika beliau menerima uang tersebut, beliau langsung menemui Sekretaris Mal untuk melunasi perjanjiannya dan juga membayar lebih. Beliau berkata, 'Ini semua karena Allah-ku membantuku untuk melunasi perjanjianku.'"

Inilah standar pengorbanan yang dicontohkan oleh orang-orang yang baru bergabung ke dalam Jemaat. Para penentang telah berusaha tanpa kenal lelah untuk mengakhiri Jemaat. Pada saat yang sama, Allah Ta'ala telah menggerakkan hati para *mubayi'in* baru dengan semangat pengorbanan untuk Jemaat dan Dia terus memberikan rezeki kepada mereka. Bisakah lawan kita memadamkan cahaya yang telah dinyalakan oleh Allah Ta'ala sendiri? Mereka boleh saja berusaha sekuat tenaga, namun mereka akan menemui kegagalan dan kekecewaan. Di sisi lain, Jemaat di seluruh penjuru dunia akan terus maju dengan melakukan pengorbanan yang patut dicontoh. *Ḥaḍrat Muṣliḥ Mau'ūd* r.a. mencanangkan Tahrik Jadid dengan alasan karena perlawanan keras telah meletus terhadap Jemaat dari segala arah bahkan pejabat pemerintah pun mendukung para penentang. Tujuan gerakan Tahrik Jadid adalah untuk mengembangkan Jemaat dengan menyebarkan pesan-pesannya, dan agar bendera Islam dikibarkan di seluruh negara di dunia oleh Jemaat Ahmadiyah. Alhasil, orang-orang yang berusaha menjadi teladan dalam keimanan, keyakinan dan pengorbanan ini telah masuk Islam dengan perantaraan Jemaat Ahmadiyah. Ada banyak sekali kisah-kisah, namun tidak mungkin untuk menyampaikan semuanya saat ini. Sekarang saya akan menyampaikan secara singkat mengenai gerakan Tahrik Jadid itu sendiri dan latar belakang sejarahnya.

Seperti yang telah saya sebutkan sebelumnya, penentangan dan gangguan muncul dari berbagai arah terhadap Jemaat (pada masa itu), khususnya golongan Ahrar, yang mengerahkan seluruh upayanya dan mengklaim bahwa mereka akan menghapus Ahmadiyah dari muka bumi. Mereka menyatakan bahwa mereka akan melenyapkan setiap dinding Qadian dan meratakannya dengan tanah. Mereka bahkan berencana untuk menodai makam *Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd* a.s. dan tempat-tempat suci lainnya. Jelas terlihat bahwa pemerintah juga berpihak pada pihak penentang, meskipun pada saat itu masih berada di bawah kekuasaan Inggris. Alih-alih mengakhiri kekacauan ini, mereka malah mendukungnya. Mengingat keadaan inilah *Ḥaḍrat Muṣliḥ Mau'ūd* r.a. menguraikan sebuah program di hadapan Jemaat dan mencanangkan gerakan ini, dan perhatian juga diarahkan pada pengorbanan harta. Hal ini terjadi pada tahun 1934. *Ḥaḍrat Muṣliḥ Mau'ūd* r.a. awalnya

menyampaikan beberapa khotbah pada bulan November yang di dalamnya beliau memberikan pengenalan dan latar belakang di balik pencanangan gerakan ini. Beliau r.a. hanya memperkenalkan hal ini secara singkat dan tidak menjelaskan secara rinci, namun, para anggota Jemaat yang mukhlis mulai menulis surat kepada beliau r.a., mengungkapkan kesediaan mereka untuk mempersembahkan segala jenis pengorbanan yang Hāḍrat Muṣliḥ Mau'ūd r.a. kehendaki. Hāḍrat Muṣliḥ Mau'ūd r.a. bersabda, "Saya menyebutkan rinciannya agar Jemaat siap untuk berkorban karena, kadang-kadang, jangka waktu pengorbanan diperpanjang, dan para wanita serta anak-anak juga harus siap untuk berkorban. Ini bukan tugas para pria saja, tapi para wanita juga harus memahami tanggung jawab mereka."

Dengan kata lain, hal ini tidak diwajibkan bagi semua orang pada saat itu, namun para anggota Jemaat menunjukkan tingkat ketulusan dan kesetiaan yang luar biasa. Bagaimanapun, Hāḍrat Muṣliḥ Mau'ūd r.a. secara resmi mengumumkan gerakan tersebut pada tahun 1934 dan menyatakan, "Kita harus menanggapi taktik jahat para penentang. Bukan dengan menciptakan kekacauan seperti mereka, melainkan melalui pertablighan. Faktanya, satu-satunya alasan para penentang mempunyai kesempatan untuk melakukan hal ini adalah karena kita belum memenuhi kewajiban tabligh kita sebagaimana mestinya. Ketekunan yang seharusnya kita tempuh belum dilakukan. Upaya-upaya yang seharusnya dilakukan untuk menyebarkan dakwah Ahmadiyah ke seluruh penjuru dunia belum terwujud. Kita belum memenuhi kewajiban sebagaimana mestinya dalam hal ini."

Pada saat itu, Hāḍrat Muṣliḥ Mau'ūd r.a. merancang sebuah program di mana perhatian para anggota diarahkan pada islah dan untuk meningkatkan standar pengorbanan mereka. Beliau juga menarik perhatian mereka terhadap pengorbanan harta untuk mengumpulkan 27.000 rupee dalam jangka waktu tiga tahun. Namun, Allah Ta'ala, atas karunia-Nya, memberikan taufik kepada para Ahmadi yang penuh dengan keikhlasan dan kesetiaan, untuk mendengarkan seruan Khalifah saat itu dan berhasil mengumpulkan 100.000 rupee dalam setahun. Mengingat situasi keuangan jemaat pada masa itu, hal ini merupakan pengorbanan yang sangat besar. Pada saat itu, orang-orang biasa mempersembahkan pengorbanan sebesar beberapa Anna [1 Anna sama dengan 1/4 rupee]. Besarnya pengorbanan yang ditunjukkan oleh para anggota pada saat itu diterima oleh Allah Ta'ala, hal ini tidak hanya membuka jalan pertablighan baru dengan cara yang luar biasa, dan pengorbanan itu tidak hanya terbatas pada orang-orang tersebut saja, namun

contoh-contoh seperti itu terlihat jelas bahkan sampai hari ini, seperti kisah-kisah yang baru saja saya sampaikan.

Alhasil, mereka tidak hanya mengorbankan kekayaan mereka tetapi juga mengabdikan hidup mereka [demi Islam]. Mereka melakukan perjalanan ke negeri-negeri yang jauh untuk bertabligh dan beberapa dari mereka bahkan dipenjara dan harus menanggung penderitaan yang luar biasa sebagai akibatnya. Awalnya, Ḥaḍrat Muṣliḥ Mau'ūd r.a. memperpanjang gerakan ini selama sepuluh tahun berikutnya. Dari yang semula tiga tahun, diperpanjang menjadi sepuluh tahun. Setelah sepuluh tahun berlalu, dan setelah menyaksikan hasilnya yang bermanfaat dan atas keinginan orang-orang yang ingin mempersembahkan pengorbanan, beliau r.a. menjadikan rencana ini sebagai rencana yang permanen. Tanda-tanda menakjubkan akan dukungan dan pertolongan Allah Ta'ala yang kita saksikan saat ini adalah hasil pengorbanan para anggota sebelumnya, yang diterima oleh Allah Ta'ala. Bahkan, beberapa dari mereka yang baru bergabung telah terinspirasi melalui mimpi mereka untuk berpartisipasi dalam gerakan ini, seperti yang saya sebutkan pada kisah-kisah sebelumnya.

Keturunan para Ahmadi *awwalīn* yang melakukan pengorbanan harus mengingat pengorbanan orang tua mereka dan tidak hanya berusaha untuk menanamkan semangat pengorbanan ini pada anak-anak mereka tetapi mereka juga harus mempersembahkan pengorbanan sebanyak yang mereka bisa berkat karunia yang telah dianugerahkan kepada mereka.

Anggota *awwalīn* yang mengikuti Tahrik Jadid berjumlah 5.000 orang, dan mereka adalah Mujahid Daftar Awwal Tahrik Jadid. Ḥaḍrat Khalifatul Masih IV r.h. secara khusus menarik perhatian anak keturunan mereka untuk terus melanjutkan pengorbanan mereka hingga hari kiamat dan dengan demikian terus memberikan pengorbanan atas nama mereka. Ketika saya umumkan daftar [registrasi] yang kelima, saya kembali menarik perhatian terhadap hal ini, dan sekarang, dengan karunia Allah Ta'ala, semua rekening mereka masih aktif.

Ketika jangka waktu sepuluh tahun berlalu bagi para anggota Daftar pertama, Ḥaḍrat Khalifatul Masih II r.a. mengumumkan Daftar kedua, dan dengan demikian, pendatang baru ditambahkan ke Daftar ini, dan beliau r.a. juga menyatakan bahwa Daftar ini akan berlanjut

untuk jangka waktu 19 tahun dan setiap 19 tahun sekali, Daftar baru akan diumumkan. Sesuai dengan petunjuk ini, Daftar ketiga diumumkan oleh Ḥaḍrat Khalifatul Masih III r.h.. Menurut aturan 19 tahun tersebut, ini seharusnya diumumkan pada tahun 1964, namun karena sedang sakit, Ḥaḍrat Khalifatul Masih II r.a. tidak dapat mengumumkannya. Oleh karena itu, Ḥaḍrat Khalifatul Masih III r.h. menyatakan bahwa meskipun beliau r.h. mengumumkan dimulainya Daftar baru, namun hal ini akan dikaitkan dengan Ḥaḍrat Muṣliḥ Mau'ūd r.a. dan bahwa Allah Ta'ala juga akan mengizinkan beliau r.h. untuk mengambil bagian dari berkat tersebut. Oleh karena itu, pengumuman resmi Daftar ini dilakukan pada tahun 1966, namun Ḥaḍrat Khalifatul Masih III r.h. menyatakan bahwa periode waktunya dimulai pada bulan November 1965.

Kemudian, pada tahun 1985, Daftar keempat diumumkan oleh Ḥaḍrat Khalifatul Masih IV r.h. . Daftar ini tetap berdiri untuk jangka waktu 19 tahun. Pada tahun 2004, ketika periode ini berakhir, saya kemudian mengumumkan Daftar kelima dan sekarang setelah periode 19 tahun berakhir, saya mengumumkan dimulainya Daftar keenam. Sekarang, mereka yang baru masuk Jemaat, setiap bayi yang baru lahir, atau siapapun yang bukan bagian dari Daftar sebelumnya, akan dimasukkan dalam Daftar keenam ini. Alhasil para pengurus Jemaat harus menerapkannya sesuai dengan itu.

Ketika Ḥaḍrat Muṣliḥ Mau'ūd r.a. mengumumkan dimulainya Daftar kedua, beliau r.a. bersabda, “Setelah ini (yakni setelah Daftar kedua), Daftar ketiga, keempat, dan kelima akan berlanjut, dan kita akan terus mempersembahkan pengorbanan demi agama. Pada hari ketika kita berhenti berjuang demi agama dan pada hari ketika di kalangan kita muncul orang-orang yang berkata, 'Era Daftar yang pertama telah berlalu, begitu pula dengan yang ketiga, keempat, kelima, keenam dan ketujuh. Sekarang berapa lama lagi kita akan terus melakukan pengorbanan semacam ini. Ini harus ada akhirnya” Ḥaḍrat Muṣliḥ Mau'ūd r.a. menyatakan, “Ini sebenarnya adalah pernyataan dari orang-orang yang seolah-olah menyatakan bahwa keruhanian mereka telah menjadi dingin dan keimanan mereka telah menjadi lemah. Namun kita berharap bahwa era Tahrik Jadid ini tidak terbatas. Sebagaimana bintang di langit tidak dapat dihitung, masa Tahrik Jadid juga tidak akan terhitung jumlahnya. Sebagaimana Allah Ta'ala telah berfirman kepada Nabi Ibrahim a.s. bahwa beliau a.s. akan dikaruniai keturunan yang begitu banyak sehingga tidak dapat dihitung lagi dan keturunannya memang berperan besar dalam pengabdian pada agama, demikian pula

halnya era Tahrik Jadid. Era Tahrik Jadid tidak didasarkan pada jumlah orang, melainkan kumpulan pengorbanan yang dipersembahkan demi agama, sehingga era ini juga tidak terbatas dan akan menjadi landasan yang sangat kuat bagi Islam dan Ahmadiyah.”

Oleh karena itu, setiap Ahmadi harus mengevaluasi tingkat pengorbanan mereka sendiri dengan mengingat hal ini. Saya baru saja menyajikan beberapa contoh bagaimana Allah Ta’ala memberkati orang-orang yang berkorban. Ini adalah kesaksian Allah Ta’ala melalui dukungan nyata-Nya bahwa ini merupakan rencana Ilahi.

Sehubungan dengan Tahrik Jadid, Ḥaḍrat Muṣliḥ Mau’ūd r.a. menghubungkan Tahrik Jadid dengan nizam Al-Wasiyyat – saya menjelaskan hal ini dengan kata-kata saya sendiri – beliau r.a. bersabda pada suatu kesempatan: “Ini (Tahrik Jadid) berfungsi sebagai irhāṣ/pendahulu.” Melalui ini, gerakan Al-Wasiyyat akan diperkuat. Hal ini akan dengan kuat menanamkan kebiasaan pengorbanan harta. Ini merupakan tonggak awal, yaitu sesuatu yang akan datang terlebih dahulu dan akan mengumumkan, layaknya baris terdepan. [Tahrik Jadid] ini akan terus mengumumkan bahwa *nizam* yang luar biasa akan menyusul dan itu dinamakan dengan lembaga Al-Wasiyyat. Oleh karena itu, pada tahun 2005 ketika saya mengimbau para Ahmadi untuk bergabung dalam nizam Wasiyyat, saya menyebutkan bahwa nizam Al-Wasiyyat secara alami memiliki keterkaitan dengan lembaga Khilafat. Kini, hanya melalui gerakan Al-Wasiyyat saja tingkat pengorbanan akan meningkat. Namun pada awalnya, untuk mengembangkan kebiasaan berkorban, seseorang harus ikut serta dalam gerakan Tahrik Jadid. Oleh karena itu, setiap orang harus memberikan perhatian terhadap hal ini. Semoga Allah Ta’ala memberikan taufik kepada para anggota yang berkelapangan untuk memberikan perhatian yang khas. Dengan karunia Allah Ta’ala, sebagian anggota yang berpenghasilan baik menaruh perhatian besar terhadap hal ini, namun perlu lebih banyak orang untuk memberikan Candah sesuai dengan kemampuannya. Seperti saya telah sampaikan sebelumnya, orang miskin sangat unggul dalam berkorban, namun orang kaya harus lebih memperhatikan hal ini.

Sekarang saya akan menyajikan angka-angka pada tahun yang lalu. Namun pertama-tama, saya ingin menyebutkan buah-buah Tahrik Jadid yang bisa kita lihat sendiri. Awalnya, kita terbatas pada Qadian, atau Jemaat kecil dan terbatas di India. Namun kini, di 220 negara, jumlah masjid sudah lebih dari 9.300, terdapat lebih dari 3.400 rumah misi dan

terdapat puluhan masjid dan rumah misi yang sedang dibangun. Jumlah total muballigh dan mu'allimin di seluruh dunia mendekati 5.000 orang, dan jumlah ini terus meningkat. Dengan karunia Allah Ta'ala, penerjemahan Al-Qur'an sedang dilaksanakan; hingga saat ini, telah diterjemahkan ke dalam 77 bahasa. Literatur Jemaat sedang diterbitkan dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Tak terhitung banyaknya pekerjaan yang sedang dilakukan melalui Tahrik Jadid. Meskipun uang dari Canda lain telah digunakan, Tahrik Jadid memainkan peran yang penting.

Dengan karunia Allah Ta'ala, saya akan mengumumkan tahun baru Tahrik Jadid. Pada tanggal 31 Oktober, tahun Tahrik Jadid yang ke-89 telah berakhir dan kini kita telah memasuki tahun yang ke-90. Dengan karunia Allah Ta'ala, Jemaat Ahmadiyah sedunia mendapatkan taufik untuk mempersembahkan pengorbanan senilai total £17,2 juta, Alhamdulillah. Terlepas dari situasi ekonomi dunia, jumlah ini meningkat sebesar £749.000 dari tahun lalu. Dari seluruh Jemaat di dunia, tahun ini lagi-lagi Jerman menduduki peringkat pertama, mereka tetap mempertahankan peringkat tersebut. Nilai pertukaran mata uang sangat terkena dampaknya karena keadaan ekonomi, dan juga di Pakistan, namun secara keseluruhan setiap orang di tingkat lokal telah meningkatkan jumlah pengorbanan mereka. Selain Pakistan, sepuluh posisi teratas adalah sebagai berikut: seperti yang saya sebutkan, secara keseluruhan, Jerman berada di peringkat pertama – mereka unggul dari negara lain – diikuti oleh Inggris, Kanada turun ke peringkat ke-3, Amerika Serikat turun ke peringkat ke-4, dan satu negara di Timur Tengah peringkat ke-5, peringkat ke-6 India, peringkat ke-7 Australia, peringkat ke-8 Indonesia, peringkat ke-9 negara di Timur Tengah lagi dan peringkat ke-10 adalah Ghana. Mata uang di sana [di Ghana] juga mengalami devaluasi yang sangat besar, namun meskipun demikian, tetap berada di peringkat 10 pada tahun ini.

Jemaat-jemaat kecil yang telah memberikan jumlah yang berarti meliputi: Irlandia, Mauritius, Belanda, Malaysia, Singapura, Selandia Baru, Kazakhstan, Georgia, dll.

Posisi penting negara-negara di Afrika adalah sebagai berikut: Ghana, Mauritius, Nigeria, Burkina Faso, Tanzania, Gambia, Uganda, Liberia, Sierra Leone, Benin.

Jumlah total peserta lebih dari 1,637,000 dan negara-negara yang membuat kemajuan besar dalam hal ini adalah: Guinea Conakry, Jamaika, Kyrgyzstan, Zambia, Nepal,

Ghana, Kenya, Tanzania, Kongo Kinshasa, Kongo Brazzaville, Nigeria, Senegal, Pantai Gading , dan sebuah negara di Timur Tengah.

Sepuluh Jemaat teratas di Jerman adalah: Rödermark, Rodgau, Kiel, Osnabrück, Pinneberg, Neuss, Nidda, Köln, Mahdi-Abad dan Flörsheim.

Dari segi wilayah adalah sebagai berikut: Pertama adalah Hamburg, kemudian Frankfurt, Gross-Gerau, Wiesbaden, Dietzenbach, Riedstadt, Welzheim, Mörfelden, Darmstadt dan Mannheim.

Lima wilayah teratas di Inggris adalah sebagai berikut: Baitul Futuh, Islamabad, Midlands, Masjid Fazl dan Baitul Ihsan.

10 posisi teratas dari Jemaat-jemaat besar di Inggris adalah sebagai berikut: Farnham, Worcester Park, South Cheam, Islamabad, Walsall, Ash, Gillingham, Aldershot South, Ewell, dan Bradford North.

Posisi jemaat Jemaat kecil di Inggris adalah sebagai berikut: Spen Valley, Swansea, North Wales, Newport.

Dari segi wilayah di Kanada adalah sebagai berikut: Vaughan, Calgary, Peace Village, Vancouver Mississauga, dan kemudian Toronto.

Posisi Jemaat-jemaat kecil di Kanada adalah sebagai berikut: Hamilton Alton, Ottawa East, Bradford East, Hamilton West, Montreal West, Winnipeg, Regina, Lloydminster, Abbotsford.

Posisi Jemaat di Amerika adalah sebagai berikut: Pertama adalah Maryland, Virginia Utara, Los Angeles, Seattle, Chicago, Silicon Valley, Detroit, Houston, Oshkosh, North Jersey, South Virginia, Central Jersey dan Dallas.

Dari segi penerimaan keseluruhan di Pakistan adalah sebagai berikut: Lahore peringkat ke-1, peringkat ke-2 Rabwah, dan peringkat ke-3 Karachi.

Distrik-distrik [di Pakistan] adalah sebagai berikut: Pertama adalah Faisalabad, diikuti oleh Gujranwala, Gujrat, Umerkot, Hyderabad, Mirpur Khas, Lodhran, Bahawalpur, Kotli Azad Kashmir dan Jhelum.

Dari segi penerimaan keseluruhan, [posisi] Jemaat lokal di Pakistan adalah sebagai berikut: Imarat Township Lahore, Imarat Allamah Iqbal Town Lahore, Imarat Dar-ul-Zikr Lahore, Imarat Azizabad Karachi, Imarat Mughalpura Lahore, Multan, Imarat Baitul Fazal Faisalabad, Gujranwala, Quetta, Peshawar.

Posisi Jemaat-jemaat kecil adalah sebagai berikut: Khokhar Gharbi, Chawinda, Kot Sharifabad, Bashirabad Sindh, Kharian, Hyderabad, Pindi Bhago, Dar al-Fazl Kunri, pertanian Nawazabad, Khairpur.

Sepuluh provinsi teratas di India adalah sebagai berikut: Kerala, Tamil Nadu, Karnataka, Telangana, Jammu Kashmir, Odessa, Punjab, Bengal, Delhi dan Maharashtra.

Dalam hal penerimaan total, sepuluh jemaat teratas adalah sebagai berikut: Coimbatore, Tamil Nadu, Qadian, Hyderabad, Calicut, Manjeri, Melapalayam, Bangalore, Kolkata, Karulai dan Kerang.

Sepuluh Jemaat teratas di Australia adalah sebagai berikut:

Melbourne Long Warren, Melbourne Berwick, Marsden Park, Penrith, Perth, Adelaide Barat, Castle Hill, Brisbane Logan Timur, Parramatta dan Melbourne Clyde. Ini adalah sepuluh jemaat.

Semoga Allah Ta'ala melimpahkan keberkatan pada harta dan jiwa semua orang yang berkorban dan semoga mereka dapat berkorban lebih banyak lagi dari sebelumnya.

Ingatlah selalu rakyat Palestina dalam doa-doa Anda, jangan lupakan mereka. Para wanita dan anak-anak yang ditindas secara sangat keji. Semoga Allah Ta'ala segera membebaskan mereka dari hal ini.¹

¹ Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd., Mln. Fazli Umar Faruq, Shd. dan Mln. Muhammad Hasyim. Editor: Mln. Muhammad Hasyim

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا – مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا
مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ – عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ
يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ – أذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ
يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ اللَّهُ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ